



## ANALISIS NILAI RELIGIUSITAS DAN MAKNA DALAM TEMBANG PANGKUR SUNAN DRAJAT

Lukluk Ainiyah,<sup>1</sup> Kusmiyati,<sup>2</sup> Haerussaleh<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Dr. Soetomo

<sup>1</sup>luklukainiyah84@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hermeneutika Paul Ricoeur pada tembang pangkur sunan drajat, dan menganalisis nilai-nilai religiusitas yang terkandung dalam tembang pangkur Sunan Drajat. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu hermeneutika. Berdasarkan hasil analisis tersebut, ditemukan analisis nilai religiusitas hubungan manusia dengan Tuhan sang pencipta alam, hubungan manusia dengan manusia, dan ditemukan analisis hermeneutika semantik/symbol dan refleksi dari Paul Ricoeur, yaitu Singo mengkok yang bermakna Manusia dan hawa nafsu serta bintang dan matahari yang bernakna manusia dan kenikmatan

**Kata kunci:** tembang pangkur, religiusitas, hermeneutika

**Abstract:** *The purpose of this study is to describe Paul Ricoeur's hermeneutics on Sunan Drajat song, and analyze the religious values contained in sunan drajat song. This type of research is descriptive qualitative. The data analysis technique used is Hermeneutika as the paul ricoeur interpretation system and the analysis of the value of religiosity. Based on the results of the analysis, first found the analysis of the value of religiosity of human relations with God the creator of nature, From this research it can be seen that there is a value of religiosity that contains human-human relations contained in the Sunan Drajat song, and found the semantic hermeneutika analysis / symbol and reflection from Paul Ricoeur as: Singo clinching which means Man and the passions; stars and the sun which means man and pleasure*

**Keywords:** *song of pangkur, religiosity, hermeneutika*

### PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan ungkapan isi jiwa manusia yang berisi pengalaman, perasaan, ide, semangat, keyakinan yang berbentuk konkret yang membangkitkan pesona dan bahasa. Di dalamnya menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia

dalam interaksinya dengan Tuhan (Nurgiyantoro, 2010)

Sastra juga masuk ke dalam gaya bahasa dalam religius, karena hubungan antara sastra dengan religius sangat erat. Oleh sebab itu, sastra dapat digunakan untuk mempengaruhi sikap dan kepribadian seseorang serta

pembaca/penikmat sastra untuk bersikap religius. Hubungan antara sastra dan religius dapat diamati pada hasil sastra yaitu bagaimana intensitas nilai religius yang ditampilkan melalui keindahan sebuah karya sastra. Maka dari itu sedikit atau banyaknya karya sastra yang menampilkan nilai religius, maka tetap dapat dikatakan karya sastra itu religius. Pada hakikatnya manusia dikatakan religius apabila sikap dan perbuatannya sudah menunjukkan hubungan yang baik.

Sastra merupakan cabang seni, yaitu hasil cipta dan ekspresi manusia yang estetis (indah). Sastra selalu memiliki hubungan dengan sosial dan budaya tempat penulisan hidup. Karena sastra memiliki hubungan yang khas dengan sistem sosial dan budaya sebagai basis kehidupan penulisnya, maka sastra selalu hidup dan dihidupi oleh masyarakat, dan masyarakat sebagai objek kajian sosiologi yang menegaskan adanya hubungan antara sastra sebagai disiplin ilmu dengan sosiologi sebagai disiplin ilmu lainnya (Kurniawan, 2012).

Senada dengan itu, Damono berpendapat bahwa sastra lahir, tumbuh dan hidup dalam masyarakat. Karya sastra diciptakan pengarang untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Pengarang itu sendiri adalah anggota masyarakat, ia terikat oleh status sosial tertentu (Damono, 1987). Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium, bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Dalam

pengertian tersebut, kehidupan mencakup hubungan antar masyarakat, antara masyarakat dengan orang-seorang, antarmanusia, dan antarperistiwa yang terjadi dalam batin seseorang. Bagaimanapun juga, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang yang sering menjadi bahan sastra adalah pantulan hubungan seseorang dengan orang lain atau dengan masyarakat.

Agar lebih memahami karya sastra yang lebih mendalam lagi diperlukan adanya penganalisisan yang utuh mengenai arti, makna dari sebuah karya sastra. Salah satunya adalah pendekatan semiotik. Analisis ini memiliki tujuan untuk mengkaji tentang tanda, makna, dan arti dari teks sastra secara utuh dan bulat. Semiotik digunakan sebagai analisis untuk menemukan makna yang terbuka ataupun tersembunyi yang ingin disampaikan oleh penciptanya. Analisis semiotik dalam penelitian ini bertujuan untuk mempelajari sistem-sistem, tanda-tanda, dan konvensi-konvensi yang menjadikan tanda-tanda tersebut memiliki arti. Cara yang lebih mendekati dalam pemahaman sebuah puisi lebih didekatkan pada makna heuristik dan hermeneutika. Pembacaan heuristik adalah pembacaan tembang berdasarkan struktur bahasa. Adapun pembacaan hermeneutik adalah penafsiran mengenai ideology dalam teks sastra secara menyeluruh.

*Tembang inggih munika reriptaan utawi dihapukaning basa mawa paungeran tartentu ingkang pamaosipun kedah dipunsekaraken ngangge kagunan swanten.* Artinya

tembang adalah lirik/ sajak yang mempunyai irama nada sehingga dalam bahasa Indonesia biasa disebut sebagai lagu (Padmosoekotjo, 1960). Kata tembang berasal dari bahasa Jawa yaitu tembang. Salah satu tembang yang paling populer di masyarakat adalah tembang-tembang macapat. Tembang pangkur sendiri merupakan salah satu tembang yang termasuk kedalam jenis tembang macapat.

Pangkur berasal dari kata "mungkur" yang memiliki arti pergi atau meninggalkan, tembang pangkur menggambarkan kearifan kehidupan yang seharusnya dapat menjauhi berbagai hawa nafsu dan angkara murka. Disaat menghadapi sesuatu yang buruk sebaiknya manusia pergi menjauhi dan pergi meninggalkan yang buruk tersebut.

Tembang pangkur merupakan sebuah karya sastra yang menceritakan sebuah kehidupan seseorang untuk memicu mengingat sebuah masalah buruknya. Dalam artian lain, pangkur ialah gambaran seseorang yang sudah memulai kewajiban mendekati diri kepada Tuhannya, dan sudah mulai meninggalkan sifat keserakahan duniawi. Terdapat beberapa tembang yang disajikan. Bahasa yang digunakan oleh Sunan Drajat dalam tembang pangkurnya ini sangat variatif, ada yang mudah diterima karena ringan, ada juga yang membutuhkan penafsiran mendalam, karena kandungan estetika bahasanya yang begitu indah serta terdapat kandungan nilai-nilai religi yang belum tentu masyarakat tau bahwa terdapat nilai religi yang sangat banyak untuk dipelajari dalam tembang Sunan Drajat. Oleh karena itu

penafsiran-penafsiran dalam tembang pangkur karya Sunan Drajat perlu adanya analisis penganalisisan makna secara utuh, agar tidak mengalami penyimpangan arti dan makna dengan menggunakan pendekatan heuristik dan hermeneutika, serta menggunakan teori religiusitas seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Objek penelitian dilakukan didesa Drajat kecamatan Paciran kabupaten Lamongan, alasan kenapa memilih tembang pangkur suanan Drajat karena didalam tembang pangkur suanan Drajat ini mencerminkan tentang kehidupan rohani dan nalar. Bukan Cuma itu saja, beliau juga memberikan motivasi yang lebih ditekankan pada etos kerja dan kedermawanan untuk mengatasi kemiskinan dan menciptakan kemakmuran masyarakat.

Ada beberapa metode di dalam dakwah Sunan Drajat salah satunya yakni dengan melantunkan tembang-tembang. Sebagaimana menurut buku sejarah dan warisan ajaran Sunan Drajat, Raden Qosim adalah pengubah daripada Gending pangkur yang dahulu merupakan kesenian yang beraliran Hindu dan Budha, kemudian oleh Raden Qosim diubah menjadi tembang yang bernafaskan islami dengan melantunkan tembang yang dilakukan oleh Raden Qosim masyarakat desa Drajat tertarik dengan suara gending, gamelan serta kendang sehingga dengan mudah masyarakat terhanyut kepada nilai-nilai islami yang dilantunkan oleh Sunan Drajat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Raden Qosim dalam dakwahnya juga menggunakan kesenian sebagai media dakwahnya, maka dapat dikatakan

bahwa Radn Qosim juga berdakwah dengan melalui seni lewat tembang pangkurnya.

Beliau juga sering melantunkan tembang pangkurnya yang sekaligus diiringi dengan seperangkat alat musik tradisional yang disebut gamelan. Gamelan Sunan Drajat sendiri memiliki nama "Gamelan Singo Mangkok" kenapa disebut demikian karna diantara alat gamelan tersebut terdapat sebuah patung kayu yang menyerupai binatang singa dalam posisi membungkuk. Makna simbolisnya adalah bahwa "*orang yang kuat itu adalah orang yang dapat menundukkan hawa nafsunya*". Beliau seakan bisa menguasai masyarakat dengan melantunkan tembang yang beliau lantunkan, dengan melantunkan tembang beliau yang terkenal yaitu tembang pangkur yang mempunyai maksud pangudi isine alqur'an, artinya tembang tersebut dikumandangkan dengan membeberkan dan menceritakan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alqur'an.

Objek penelitian ini diambil karena belum ada yang melakukan penelitian tembang pangkur suanan Drajat. Kebanyakan dari peneliti sebelumnya lebih terfokus pada cara dakwah Sunan Drajat. Terutama untuk nilai religi yang terkandung dalam tembang pangkur Sunan Drajat tersebut. Dan mengapa lebih memilih tembang pangkur Sunan Drajat, karena untuk tembang pangkur Sunan Drajat sendiri belum pernah ada yang meneliti, kebanyakan dari peneliti yang sebelumnya lebih melih tembang-tembang dari Sunan kali jaga maupun suanan-suanan yang lain. Oleh karena

itu, Peneliti memilih tembang pangkur Sunan Drajat untuk dijadikan analisis penelitian karna tembang pangkur Sunan Drajat ini memiliki daya Tarik tersendiri, yaitu adanya nilai religius dan system tanda semiotika dalam tembang pangkur Sunan Drajat. penelitian tertentang nilai religusitas dalam tembang pangkur suanan Drajat ini menjadi penting untuk bisa mengetahui lebih dalam makna-makna yang terkandng di dalam tembang Sunan Drajat. Serta untuk mempertahankan nilai keagamaan dan kedermawanan, bukan hanya untuk desa Drajat sendiri, tetapi untuk desa-desa yang disekitarnya.

## **KAJIAN TEORI**

### **Tembang**

Tembang disebut juga dengan istilah sekar. Tembang memang berasal dari kata kembang. Kata kembang sendiri mempunyai persamaan makna dengan kata sekar. Kata ini dapat diartikan sebagai bunga. Budaya tembang sebagai ekspresi estetik mengandung ciri-ciri utama seperti : bersifat kontemplatif - transedental; bersifat simbolik dan bersifat filosofis . Sebagai ekspresi esetik, tembang kadang kala menimbulkan multi tafsir. Lebih-lebih ketika sang penulis tembang tersebut telah tiada sebelum ia rnenafsirkan makna tembang yang ditulisnya.

Dalam masyarakat suku bangsa Jawa tembang dibagi menjadi tiga jenis yaitu: (1) Tembang Macapat, seperti Dandanggula, Pangkur, Sinom, Megatruh, Gambuh, Maskumambang, Pocung, Mijil, Durma, Kinanti (2) Temban Tengahan seperti:

Jurumedung, Wirangrong, Balalak Girisa, (3) Tembang Gede seperti Tebukasol, Citramengeng, Manggalagita, Kusumastuti, Candrakusuma dan sebagainya. Menurut Sutardjo sastra Jawa terbagi dalam dua bagian yaitu sastra tradisional dan sastra modern. Pada Kesastraan Jawa tradisional umumnya tergubah dalam bentuk gancaran „prosa“, dan basa pinathok „puisi, sajak“ (Sutardjo, 2011). Kesastraan puisi di antaranya berbentuk puisi Jawa Kuna meliputi saloka dan kakawin, sementara Jawa Tengahan berupa tembang tengahan yaitu kidung. Kesastraan Jawa Baru berupa tembang macapat, lagu dolanan anak-anak, geguritan. Adapun Sastra modern merupakan hasil dari rangsangan kreatif dalam masyarakat modern, misalkan novel dewasa yang sekarang ini banyak dijumpai.

Menurut Girardet, ada beberapa metrum dalam tembang macapat yakni Mijil, Sinom, Maskumambang, Asamaradana, Dhandangggula, Durma, pangkur, gambuh, pucung, megatruh, dan kinanti (Girardet, Nicolaus, 1983).

### **Tembang Pangkur**

Tembang pangkur merupakan sebuah karya sastra yang menggambarkan sebuah kehidupan seseorang untuk memicu mengenang sebuah masa lalu buruknya. Dalam artian seseorang yang sudah menjadi baik dari kejahatan masa lalunya. Penjelasan yang digambarkan oleh pangkur sendiri, mempersempahkan kepada mereka yang sudah berniat dengan tulus tentang apa yang dulu dikerjakannya. Dengan garisan atas telas meininggalkan keduniawian dan

berusaha mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Secara bahasa pangkur memiliki arti “mungkur” yang berarti “mundur atau mengundurkan diri kepada Tuhannya benar-benar ingin memulai dan bahkan sudah dimulai. Secara istilah pagkur diartikan menjadi seseorang hamba berumur muda dan perlu pengaruh besar dalam berproses mendekatkan diri kepada Tuhannya, dan tembang jenis pangkur juga sangat berpengaruh terhadap kehidupan pendekatan tersebut.

Watak tembang pangkur sendiri berkarakter gagah, kuat perkasa dengan ketulusan hati yang besar, tidak memiliki keraguan dalam mengajak seseorang untuk merubah masa lalunya. Tembang pangkur sendiri biasanya digunakan kepada orang awam, para pahlawan untuk mengenang masa lalu terdahulunya, sehingga termotifasi mengubah masa depan yang lebh cerah serta kebalikan kejalan yang lurus.

### **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian dekriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu tembang pangkur Sunan Drajat. Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang mengandung nilai religius dalam tembang Sunan Drajat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik studi lapangan, studi pustaka dan teknik catat. Keabsahan data menggunakan peningkatan ketekunan.

Teknik peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan

(Sugiyono, 2014). Data yang dianalisis menggunakan teknik *content analysis* atau analisis isi. Teknik penyajian hasil analisis data menggunakan metode penyajian data informal. Sudaryanto menyatakan bahwa metode penyajian informal adalah dengan cara menyajikan hasil analisis dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 2015). Penelitian ini memaparkan tentang Arti dan pengertian dari tembang pangkur Sunan Drajat yang di analisis menggunakan teori religiusitas.

Penelitian ini dilakukan di Desa Drajat kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Alasan memilih lokasi ini karena di Desa drajat ini terdapat makam sunan drajat dan juga di desa drajat juga pertama kali sunan drajat menyebarkan nilai-nilai agama salah satunya dengan menggunakan kesenian tembang pangkur.

Sumber data pada penelitian ini adalah tembang pangkur dari Sunan Drajat yang berada di kabupaten Lamongan kecamatan Paciran. Sumber data diperoleh dari buku sejarah sunan Drajar yang di dalamnya terdapat banyak tembang-tembang yang digunakan Sunan Drajat dalam berdakwah, dan juru kunci makam Sunan Drajat bapak Abdul Muhaimin yang beralamat di desa Drajat kecamatan Paciran kabupaten Lamongan. tepat pada hari Rabu, 23 Mei 2018, yang sekaligus menjadi informan dalam penelitian ini.

Data dalam penelitian ini adalah tembang pangkur Sunan Drajat yang digunakan dalam metode dakwah Sunan Drajat serta analisis makna heuristic dan hermaniutik yang

terdapat dalam tembang pangkur Sunan Drajat, menurut juru kunci makam Sunan Drajat bapak Abdul Muhaimin mengatakan bahwa biasanya Sunan Drajat berkeliling desa untuk melihat aktivitas warga dengan melafalkan tembang-tembang pangkur miliknya, dan juga sebagai sindirin halus untuk para warga yang sibuk dengan dunia hingga lalai akan akhirlatnya. terkadang dalam suatu acara tertentu Sunan Drajat juga membawakan tembang pangkurnya dengan diiringi musik teradisional yakni gamelan yang diberi nama gamelan "Singo Mengkok".

Data penelitian ini adalah teks atau kalimat dalam tembang yang mengandung nilai religius dan semiotika. Teknik analisis data merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari teknik pengumpulan data, utamanya dalam penelitian sastra lisan data dan informasi yang terkumpul selanjutnya ditafsirkan dan dibantu dengan teori yang digunakan yakni nilai religiusitas dan semiotika.

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif adalah teknik yang digunakan untuk mendeskripsikan makna data sehingga menimbulkan kejelasan dan mudah dipahami oleh pembaca (Suparno, 2007). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa *content analysis* (analisis isi), dikarenakan dalam penelitian ini hanya difokuskan apa yang ada didalam objek tersebut. Hal ini didasari dari teori yang digunakan yakni nilai religiusitas dan semiotika yang meninjau dari aspek-

aspek yang ada dalam nilai religiusitas dan semiotika pada tembang pangkur Sunan Drajat.

Data-data yang diperoleh diklasifikasikan dan dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian. Kegiatan analisis data ini meliputi membaca ulang, mencatat data, mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data, membahas data, penyajian data, dan penarikan inferensi. Data-data tentang tembang pangkur Sunan Drajat dideskripsikan menurut teori religius dan menggunakan pendekatan heuristik dan hermeneutika.

Dalam teknik analisis data ini menggunakan teori religiusitas dan semiotika dengan mencari nilai-nilai religius serta mencari tembang yang berhubungan dengan pendekatan heuristik dan hermeneutika dalam tembang pangkur Sunan Drajat.

Pada proses analisis, teknik yang digunakan adalah dekriptif dan teknik *content analysis*. Teknik deskriptif digunakan untuk menafsirkan data tembang pangkur Sunan Drajat. Sedangkan teknik *content analysis* untuk menganalisis atau makna yang terkandung dalam tembang. *Content analysis* adalah suatu teknik analisis data yang menitik beratkan pada makna yang hendak diungkapkan suatu karya sastra. Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan enam tahap, yaitu:

- 1) Data rekaman ditranskripsikan, dari bentuk rekaman ke dalam bentuk tulisan
- 2) Membaca kembali tembang-tembang dari Sunan Drajat sampai memenuhi seluruh isi

cerita untuk menangkap gambaran tentang masalah yang ingin diteliti.

- 3) Memisahkan transkrip data yang berupa tembang dan data yang berhubungan dengan nilai religi dan semiotika.
- 4) Identifikasi dan pengelompokan data yang sesuai dengan arah kajian penelitian.
- 5) Analisis terhadap nilai religiusitas dalam tembang pangkur Sunan Drajat dengan menggunakan teori religiusitas dan pendekatan pembacaan heuristik dan hermeneutika.
- 6) Menyimpulkan hasil analisis berdasarkan pendeskripsian yang dilakukan sebelumnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang disajikan berupa analisis nilai religiusitas dan hermeneutika yang terdapat pada tembang pangkur sunan drajat. Disini peneliti menganalisis dengan menggunakan tiga indikator dari dua teori yang peneliti gunakan dalam menganalisis tembang pangkur dari sunan drajat, yakni indikator hubungan manusia dengan Tuhan sang pencipta alam dan hubungan manusia dengan manusia, serta analisis hermeneutika dengan menggunakan pendekatan semantik atau simbol dan refleksi dari Paul Ricoeur.

Dari hasil analisis ini ditemukan lima data yang masuk ke dalam kategori indikator hubungan manusia dengan tuhan, dan Sembilan data yang masuk dalam kategori indikator hubungan manusia dengan manusia, serta lima data yang masuk dalam

kategori indikator hermeneutika simbol dan refleksi, berikut analisisnya.

### Hubungan Manusia Dengan Tuhan

*Angakua mumpung durung* Akuilah kesalahanmu sebelum mendapat siksa Allah

*Mula balia maring mukmin kang mituhu* Kembalilah kejalan yang benar sebagai pemeluk agama islam yang taat

Temuan data di atas mengandung nilai hubungan manusia dengan Tuhan karena mengakui kesalahan kepada Allah dan bertobat semata-mata hanya karena Allah, menjadi seorang mukmin yang sesungguhnya yang tau akan nilai-nilai yang ada dalam agama islam.

*Angundi isine al-Qur'an* carilah ilmu yang terkandung dalam al-qur'an

*Supaya kinasih Gusti* Agar selalu disayang Allah

Terdapat indikator hubungan manusia dengan Tuhan karena disini apa saja yang Sunan Drajat ajarkan semata-mata hanya karena Allah saja. Beliau menyuruh seorang penjahat belajar ilmu agama dengan sungguh-sungguh dan bertonbat dengan taubatan Nausuhka. Ketika seorang pendosa mengakui kesalahan dan bertaubat dengan sungguh-sungguh maka Tuhan akan mengampuni dan akan menjadi hamba yang disayang oleh Allah.

Berdasarkan data SM,7 dan SM.8 terdapat indikator hubungan manusia dengan Tuhan karena setiap orang mukmin hendaknya senantiasa ingat

akan keberadaan para jin dan nabi. Sunan Drajat juga memerintahkan agar para pengikutnya supaya taat dan percaya akan keberadaan para jin dan nabi.

### Hubungan Manusia Dengan Manusia

*Santoso lan tetep* dapat dipercaya

*Wiring alim lan renan* punya rasa malu alim dan ikhlas, sabar dan kasih saying

Dalam data BP.2 dan BP.3 terdapat indikator hubungan manusia dengan manusia karena perintah dalam tembang tersebut dimana seseorang harus memiliki srasa dan tanggung yang tinggi, jika ia mempunyai janji maka janji itu harus ditepati, karena ketika kita mempunyai janji pada seseorang sama saja kita berhutang pada orang tersebut. Sedangkan ketika orang yang meninggal masih terlilit dengan hutang, maka dosa yang tidak akan bisa diampuni ialah dosa orang yang mati dalam hutang. Dalam data BP.3 seorang mukmin hendaknya memiliki sifat kasih saying, penyabar dan mempunyai rasa malu serta ikhlas menerima apapun cobaan yang dia terima.

*Anagung bakti eng Allah ta'alah* Selalu beribadah kepada Allah

*Arep amsor lan jatmika, arep agawe becik* bersikap rendah dan sopan santun dan senan tiasa berbuat baik

Pada data di atas, ditemukan indikator hubungan manusia dengan

manusia karena sebagai seorang mukmin yang baik hendaknya memiliki sifat rendah hati dan sopan santun terhadap orang lain, karena dengan begitu ketika kita memiliki sopan santun maka orang lain juga akan sopan terhadap kita orang lain akan menghargai kita. Ketika kita berbuat baik dengan orang lain maka orang lain juga akan baik terhadap kita. Begitupun sebaliknya, jika kita tidak memiliki rasa sopan dan kita tidak pernah berbuat baik terhadap orang lain, maka orang lain akan berbuat demikian pula terhadap kita. Orang akan menghargai kita jika kita bisa menghargai mereka.

*Arep mateni kesenangan* Meninggalkan kesenangan dan hawa nafsu

*Angapura saking menungso, atinggal ampadu* memaafkan kesalahan semua orang, menghindari pertengkaran

Pada di atas, ditemukan indikator manusia dengan manusia karena setiap manusia hendaknya saling memaafkan kesalahan satu sama lain, agar dapat terhindar dari pertengkaran.

### Hermaneutika Simbol dan Refleksi

*Pirangna swara singo mengkok (SM.1) edi* Dengarkan suara **singa mengkok** yang mengalunkan lagu indah

Dalam data SM.1 terdapat indikator simbol karena di sini singa diibaratkan seperti manusia dan mengkok ialah gerakan duduk yang membungkuk atau bengkok. Jadi, indikator refleksi yang bisa diambil

ialah manusia yang kuat ialah yang dapat menundukkan hawa nafsunya.

*Anenggih perlambangira Lir lintang (TT.4) karahinan, Kasorodan sang hyang rawi* Adapun persamaanya, seperti bintang diwaktu siang yang tersinari matahari

Pada di atas, terdapat simbol dimana lintang atau bintang disini diibaratkan seperti manusia yang sudah mencapai tingkat ma'rifat sedangkan matahari yang bermakna kenikmatan. Jadi penjabaran secara refleksinya ialah manusia yang sudah mencapai tingkat ma'rifat akan dikelilingi oleh kenikmatan yang luar biasa. Sedangkan pendeskripsian secara sederhana ialah keika manusia sudah dititik dimana ia sudah mencapai tingkat ma'rifat maka Tuhan mengibaratkan dia layaknya bintang yang ada di siang hari yang di kelilingi oleh sinar matahari.

*Agawe wot (SB.3) marga gedhe,* Membuat jembatan dijalan besar

Pada data di atas, terdapat simbol *wot* atau jembatan yang bermakna jalan untuk menuju kebaikan. Jadi penjabaran secara refleksinya ialah sesungguhnya seorang mukmin yang baik ialah yang mampu menuntun saudaranya menuju jalan kebaikan. Penjabaran secara umumnya ialah ketika seorang mukmin dikategorikan sebagai mukmin yang baik ialah yang mampu mengingatkan atau menuntun saudaranya yang sedang berada dalam

kesesatan. Maka dari itu, hendaknya sebagai mukmin ialah menolong dan menuntun ke jalan yang lebih baik lagi, mengajarkan ilmu agama yang mungkin belum dia ketahui.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dari penelitian ini ditemukan 26 data indikator hubungan manusia dengan Tuhan pencipta semesta alam dalam tembang pangkur sunan drajat pada data 1. Bertobat 2. Beribadah dengan taat 3. Belajar al-qur'an 4. Belajar ilmu syari'at dan tareqat 5. Taat pada nabi dan rosul, 5. Mengingat Allah, 6. Takut dengan kematian, 7. Berbuat salah dengan Tuhan, 8. Perintah untuk menjalankan sholat, 9. Meninggalkan hawa nafsu, 10. Allah maha tahu segala gerak gerak hambanya. Dalam data diatas contoh beberapa analisis hubungan manusia dengan Tuhan yang peneliti temukan
2. Dari penelitian ini dapat diketahui adanya nilai religiusitas yang mengandung hubungan manusia dengan manusia yang terdapat dalam tembang pangkur Sunan Drajat, data yang peneliti temukan dalam indikator hubungan manusia dengan manusia terdapat 29 data analisis beberapa di antaranya ialah: 1) Dapat dipegang ucapannya, 2) Mempunyai rasa malu dan memiliki sifat kasih sayang, 3) Selalu berbuat baik dengan

sesama, 4) Bersedekah, 5) Menepati janji, 6) Menciptakan sumber air, 7) Amannah, 8) Menjauhi pertengkaran, 9) Saling memaafkan, 10) Memiliki rasa prihatin dengan sesamanya. Dengan penelitian menggunakan analisis nilai religiusitas, penulis dapat menemukan makna sebenarnya yang terdapat dalam tembang Sunan Drajat bahwa terdapat nilai-nilai religiusitas hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan manusia yang dapat dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hermeneutika berkaitan dengan bahasa. Setiap kegiatan manusia yang berkaitan dengan berfikir, berbicara, menulis, dan menginterpretasikan sesuatu selalu berkaitan dengan bahasa. Dalam prespektif Paul Ricoeur, diuraikan bahwa proses okulasi antara metode dengan metafisika, dari hermeneutika ke fenomenologi terdapat tiga tahap, yakni: level semantik, level refleksi, terakhir adalah level eksistensial yang dapat digunakan dalam menganalisis atau memahami suatu teks. Dengan demikian, penulis menganalisis tembang pangkur Sunan Drajat menggunakan metode semantik dan refleksi dalam teori hermeneutika Paul Ricoeur, berikut contoh beberapa analisis simbol: 1) Singo mengkok yang bermakna Manusia dan hawa nafsu, 2) Bintang dan matahari yang bermakna manusia dan kenikmatan, 3) Jembatan yang

bermakna jalan untuk menuju kebaikan, 4) Sumur/sumber air yang bermakna kenikmatan, 5) Tongkat yang bermakna petunjuk. Sedangkan untuk indikator refleksi hermeneutika merujuk pada analisis simbol. Beberapa analisis refleksi yang peneliti temukan dalam data tembang pangkur Sunan Drajat, yaitu: 1) Manusia yang kuat ialah manusia yang dapat menundukkan hawa nafsu; 2) Manusia yang sudah mencapai tingkat ma'rifat yang dikelilingi oleh kenikmatan; 3) Mukmin yang baik ialah yang mampu menuntun saudaranya kejalan yang benar; 4) Memberi kenikmatan kepada semua makhluk Tuhan; dan 5) Menuntun orang-orang yang tersesat dalam agama agar kembali kepada jalan yang benar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Damono, S. D. (1987). *Catatan Kecil Tentang Aspek Rekreatif Sastra Popular*. Yogyakarta.
- Girardet, Nicolaus, D. (1983). *Descriptive Catalogue of The Javanese Manuscripts and Printed Books in The Main Libraries of Surakarta and Yogyakarta*. Weisbaden: Franz Steiner Verlag GMBH.
- Kurniawan, H. (2012). *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurgiyantoro, H. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Maada University Press.
- Padmosoekotjo, S. (1960). *Ngengkrengan Kesusastraan Jawa*,

*Djilid I*. Yogyakarta: Hien Hoo Sing.

- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno. (2007). *Filsafat Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutardjo, I. (2011). *Tembang Macapat*. Surakarta: : Jurusan Sastra Jawa Fakultas Sastra Dan Seni Rupa UNS.

